

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu kegiatan bisnis yang dilakukan oleh perusahaan tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik atau pemegang perusahaan. Keuntungan perusahaan yang nantinya diperoleh merupakan suatu pencapaian target yang telah ditentukan sebelumnya. Pencapaian target sangatlah penting bagi perusahaan karena dengan pencapaian target yang telah ditetapkan atau melebihi target yang ditetapkan, hal ini merupakan prestasi tersendiri bagi pihak manajemen perusahaan. Untuk menjaga agar perusahaan yang dijalankan tetap berjalan stabil hal tersebut tidak terlepas dari setiap keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan. Di samping itu modal juga sangat berperan penting untuk perusahaan, jika ingin lebih mengembangkan perusahaan maka modal yang diperlukan akan semakin tinggi. Maka dari itu untuk memperoleh modal tersebut maka perusahaan dapat bergabung ke dalam pasar modal.

Pasar modal adalah suatu aktivitas yang berhubungan dengan perdagangan efek, perusahaan publik, serta lembaga dan profesi yang berhubungan dengan efek. Menurut Tandelilin (2017:25) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjual-belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari 1 tahun, seperti saham, obligasi dan reksa dana. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan.

berinvestasi. Dengan demikian, maka pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Di Indonesia sendiri memiliki lembaga resmi yang menjadi tempat penawaran efek yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pasar modal berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjual belikan, baik dalam bentuk uang maupun modal sendiri (Fenjelino, 2020). Secara umum Bursa Efek Indonesia memiliki 2 peranan, yaitu sebagai fasilitator dan kontrol terhadap jalannya perdagangan efek di Indonesia.

Kondisi aktivitas pasar modal, harga saham merupakan faktor penting bagi para investor. Para investor harus memperhatikan hal tersebut dalam melakukan investasi. Menurut Hartanto (2018) harga saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan atau sebuah bentuk kepemilikan perusahaan dipasar modal. Sedangkan Menurut Brigham dan Houston (2018) harga saham adalah harga pasar saat ini, dan dapat diketahui dengan mudah bagi perusahaan publik. Kenaikan dan penurunan harga saham di pasar modal berbanding lurus dengan kinerja suatu perusahaan. Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham sehingga informasinya menjadi penting bagi para investor di dalam pasar modal.

Pada umumnya suatu perusahaan ingin terus menjaga agar usaha yang dijalani tetap berjalan secara stabil, salah satunya adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki kegiatan seperti membeli bahan baku kemudian mengolah bahan baku dengan mengeluarkan biaya lainnya menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Ada

beberapa contoh perusahaan manufaktur seperti makanan, tekstil, bahan kimia, elektronik dan lain sebagainya. Harga saham pada Perusahaan menjadi indikator investor melakukan sebuah investasi. Sektor industri barang konsumsi menjadi pilihan yang masih diminati oleh investor dalam melakukan transaksi. Perkembangan harga saham pada sektor industri barang konsumsi dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Data Perkembangan Harga Saham, DER dan ROA pada Perusahaan
Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2020-2022

No	Variabel	Tahun		
		2020	2021	2022
1	Harga Saham	2878,138 %	2882,213%	2812,532%
2	DER	4,43%	5,92%	4,13%
3	ROA	1,89%	1,12%	1,49%

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi harga saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2020-2022 dengan rata-rata Harga Saham ditahun 2020 senilai 2878,138, ditahun 2021 mengalami kenaikan senilai 2882,213 dan pada tahun 2022 mengalami penurunan senilai 2812,532. Rata-rata DER ditahun 2020 sebesar 4,43%, ditahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 5,92%, kemudian menurun ditahun 2022 sebesar 4,13%. Rata-rata ROA ditahun 2020 sebesar 1,89%, mengalami penurunan ditahun 2021 sebesar 1,12% dan ditahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 1,49%. Nilai harga saham selalu berubah-ubah setiap waktu. Besaran nilai harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham. Beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu profitabilitas, leverage dan aktivitas.

Profitabilitas adalah kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu dengan tujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets, maupun modal sendiri (Tangngisalu, *et al* 2020). Sedangkan menurut Kasmir (2018:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Menurut Fathoni, *et al* (2021) menyatakan kemampuan perusahaan dalam satu periode untuk menghasilkan laba atau pendapatan yang dinyatakan dalam bentuk rasio laba operasional dan penjualan yang didapatkan dari laporan keuangan berupa laporan laba rugi disebut profitabilitas. Dengan kata lain rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh profitabilitas terhadap harga saham telah dilakukan oleh Widianoro dan Khoiriawati (2023), Pratiwi, *et al* (2023) dan Putri (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian berbeda didapatkan oleh Rahma, *et al* (2022) dan Wahyudi (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Perbedaan hasil penelitian terdahulu (*research gap*) yang diperoleh dapat

memberikan alasan untuk mengonfirmasi hubungan profitabilitas dengan harga saham pada penelitian ini.

Selain profitabilitas, faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu *leverage*. Rasio *Leverage* menurut Kasmir (2018:151) merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2018:140) menyatakan rasio leverage merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*) sehingga kita mampu melihat kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan hutang. Rasio leverage menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Rasio ini digunakan untuk membandingkan sumber modal yang berasal dari hutang (hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek) dengan modal sendiri. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur *financial leverage* dari suatu perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *leverage* terhadap harga saham telah dilakukan oleh Kaharuddin, *et al* (2022), Ananda, *et al* (2023) dan Rohmat & Ramdani (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Namun hasil penelitian yang berbeda didapatkan oleh Akbar, *et al* (2022) dan Elviana (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Perbedaan hasil penelitian terdahulu

(*research gap*) yang diperoleh dapat memberikan alasan untuk mengonfirmasi hubungan leverage dengan harga saham pada penelitian ini.

Selain profitabilitas dan *leverage*, harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor aktivitas. Menurut Hery (2018:143) mengemukakan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan aset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Sedangkan menurut Kasmir (2018) rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, dapat dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan efisiensi dibidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh aktivitas terhadap harga saham dilakukan oleh Artavia dan Manunggal (2023), Khasanah dan Suwarti (2022) dan Levina dan Dermawan (2019) yang menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian yang berbeda didapatkan oleh Candra dan Wardani (2021) dan

Hidayah (2023) yang menyatakan bahwa aktivitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Perbedaan hasil penelitian terdahulu (*research gap*) yang diperoleh dapat memberikan alasan untuk mengonfirmasi hubungan aktivitas dengan harga saham pada penelitian ini.

Melihat adanya fenomena yang terjadi dan perbedaan hasil penelitian terdahulu (*research gap*) mengenai rasio-raio keuangan dalam memprediksi harga saham maka permasalahan ini perlu dikaji dan dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Aktivitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?
3. Apakah aktivitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta pemahaman lebih lanjut dalam memperluas informasi serta ilmu pengetahuan baik kepada investor maupun emiten dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan di masa mendatang khususnya mengelola perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Dimana penelitian ini mendukung konsep *Signalling Theory* dalam kaitannya pada manajemen keuangan serta kemampuan dalam memberikan informasi kepada investor maupun emiten terkait dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham. Selain itu juga memberikan manfaat dalam dunia pendidikan dan diharapkan menjadi

bahan pembelajaran dan pengaplikasian ilmu pengetahuan di bidang manajemen khususnya dalam bidang keuangan.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini nantinya mampu memberikan informasi dan membantu para emiten yang akan melakukan kegiatan penjualan saham di Bursa Efek Indonesia dalam memaksimalkan perolehan laba bagi perusahaan. Sedangkan bagi investor penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam membantu meninjau baik tidaknya suatu saham untuk dibeli dalam kegiatan berinvestasi yang nantinya akan mempengaruhi tingkat keuntungan serta risiko yang akan diperoleh investor dalam membeli saham suatu perusahaan. Penanaman dana dalam jumlah tertentu pada saat ini untuk mendapatkan hasil (*benefit*) yang jauh lebih besar untuk masa yang akan datang. Maka dari itu penelitian ini dapat memberikan gambaran dan bahan memperoleh informasi yang berkaitan dengan profitabilitas, *leverage* dan aktivitas terhadap harga saham pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi. Informasi yang telah disampaikan oleh perusahaan dan diterima oleh investor, akan diinterpretasikan dan dianalisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif (berita baik) atau sinyal negatif (berita buruk).

Informasi merupakan salah satu faktor penting bagi para investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya memberikan informasi, catatan atau gambaran mengenai keadaan masa lalu, masa kini, dan masa mendatang suatu perusahaan dan bagaimana pengaruhnya terhadap perusahaan. Investor memerlukan informasi yang lengkap, tepat, akurat dan tepat waktu untuk mengambil keputusan investasi. Teori ini mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan, sinyal ini berupa

informasi mengenai apa saja yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk menjalankan keinginan pemilik.

Signalling theory merupakan suatu perilaku bagaimana manajemen perusahaan dalam memberikan petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang. Perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi pada pihak eksternal perusahaan karena adanya ketidakseimbangan informasi. Ketidakseimbangan informasi terjadi karena salah satu pihak mempunyai informasi yang lebih banyak dibandingkan pihak lain. Kurangnya informasi yang diperoleh pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan pihak luar tersebut membatasi diri mereka dengan mengurangi harga atau memberikan harga rendah pada perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi ketidakseimbangan informasi tersebut. Salah satu cara untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi tersebut adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar berupa informasi laporan keuangan yang positif dan dapat dipercaya sebagai sebuah pengumuman yang akan memberikan sinyal bagi investor untuk mengambil keputusan investasi.

2.1.2 Harga Saham

1) Pengertian Harga Saham

Menurut Hartanto (2018) harga saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan atau sebuah bentuk kepemilikan perusahaan dipasar modal. Sedangkan Menurut Brigham

dan Houston (2018) harga saham adalah harga pasar saat ini, dan dapat diketahui dengan mudah bagi perusahaan publik. Seperti diketahui bahwa investor menjadikan harga saham sebagai ukuran nilai perusahaan. Harga saham akan terus mengalami naik maupun turun, bergantung pada banyaknya permintaan dan penawaran.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang dibentuk sesuai permintaan dan penawaran di pasar modal dan merupakan harga penutupan.

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham

Menurut Brigham dan Houston (2018) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

a) Faktor internal

1. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
2. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
3. Pengumuman badan direksi manajemen (management board of director announcements) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
4. Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.

5. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
6. Pengumuman ketenagakerjaan (labour announcements), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
7. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal earning per share (eps), dividen per share (dps), price earning ratio, net profit margin, return on assets (roa) dan lain-lain.

b) Faktor eksternal

1. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
2. Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
3. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

2.1.3 Profitabilitas

1) Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu dengan tujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik

dalam hubungannya dengan penjualan, assets, maupun modal sendiri (Tangngisalu, *et al* 2020). Sedangkan menurut Kasmir (2018:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Menurut Hery (2018:192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.

2) Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018:197) tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- g) Dan tujuan serta manfaat lainnya.

3) Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Menurut Hery (2018:193) jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba:

- a) Hasil pengembalian atas aset (*Return on Assets*)
- b) Hasil pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity*)
- c) Marjin laba kotor (*Gross Profit Margin*)
- d) Marjin laba operasional (*Operating Profit Margin*)
- e) Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

4) *Return On Assets (ROA)*

Return on asset merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini mengukur imbal hasil total aset dengan membagi laba bersih terhadap total aset (Brigham dan Houston, 2018). Sedangkan menurut Hery (2018:193) *return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.4 Leverage

1) **Pengertian Leverage**

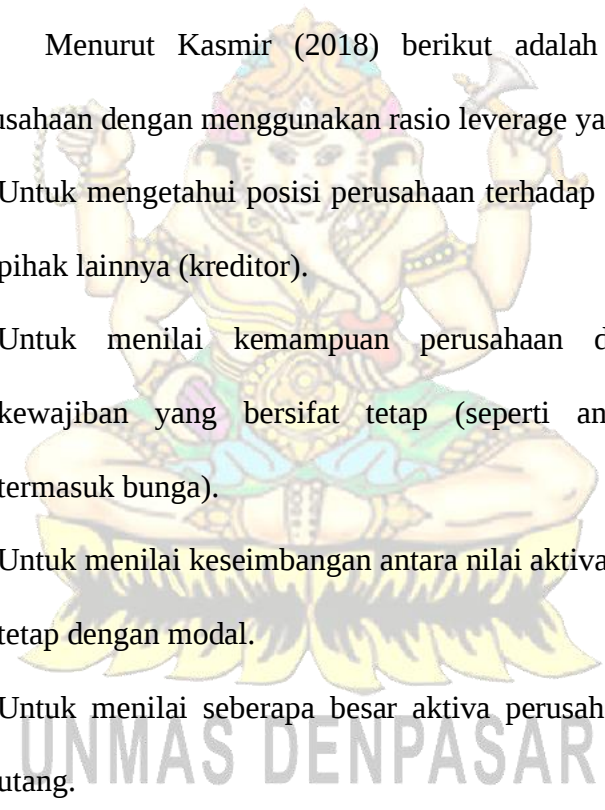
Menurut Kasmir (2018:151) leverage merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2018:140) menyatakan rasio leverage merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*) sehingga kita mampu melihat kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan hutang. Menurut Hery (2018) rasio leverage merupakan rasio yang

digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.

2) Tujuan dan Manfaat Leverage

Menurut Kasmir (2018) berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio leverage yaitu:

- 
- a) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
 - b) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
 - c) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
 - d) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
 - e) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
 - f) Untuk menilai dan mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
 - g) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendirinya yang dimiliki.

Sedangkan, menurut Kasmir (2018) berikut adalah beberapa manfaat leverage yaitu:

- a) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- b) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- c) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- e) Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- f) Untuk menganalisis dan mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- g) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri

3) Jenis-Jenis Leverage

Menurut Hery (2018) terdapat beberapa jenis leverage, sebagai berikut:

- a) Leverage Operasi (*Operating Leverage*)

Leverage operasi merupakan kemampuan perusahaan di dalam menggunakan fixed operating cost untuk memperbesar

pengaruh dari perubahan volume penjualan terhadap earning before interest and taxes (EBIT). Leverage operasi timbul sebagai akibat dari adanya beban tetap yang ditanggung dalam operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki biaya operasi tetap atau biaya modal tetap, maka menggunakan leverage.

b) Leverage Keuangan (*Financial Leverage*)

Financial leverage adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan beranggapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Kebijakan perusahaan mendapatkan modal pinjaman dari luar ditinjau dari bidang manajemen keuangan merupakan penerapan financial leverage dimana perusahaan membiayai kegiatannya dengan menggunakan modal pinjaman serta menanggung suatu beban tetap yang bertujuan untuk meningkatkan laba per lembar saham. Financial leverage timbul karena adanya kewajiban finansial yang sifatnya tetap (fixed financial charges) yang harus dikeluarkan perusahaan.

c) Leverage Gabungan (*Combination Leverage*)

Leverage gabungan merupakan pengaruh perubahan penjualan terhadap perubahan laba setelah pajak untuk mengukur secara langsung efek perubahan penjualan terhadap perubahan laba rugi pemegang saham dengan *Degree of Combine Leverage (DCL)* yang didefinisikan sebagai persentase perubahan

pendapatan per lembar saham sebagai akibat persentase perubahan dalam unit yang terjual. *Combination leverage* terjadi jika perusahaan memiliki baik *operating leverage* maupun *financial leverage* dalam usahanya untuk meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham biasa.

4) *Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2018) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Menurut Hery (2018) rasio utang terhadap modal atau *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

2.1.5 Aktivitas

1) *Pengertian Aktivitas*

Menurut Hery (2018) mengemukakan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi

atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan aset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Sedangkan menurut Kasmir (2018) rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, dapat dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan efisiensi dibidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

2) Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2018) berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio aktivitas yaitu:

- a) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

- b) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- c) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- d) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*).
- e) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- f) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Sedangkan, menurut Kasmir (2018) berikut adalah beberapa manfaat rasio aktivitas yaitu:

- a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode ini. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
- b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat

pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

- c) Manajemen dapat mengetahui rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.
- d) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- e) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- f) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam satu periode tertentu.

3) Jenis-Jenis Rasio Aktivitas

Menurut Hery (2018) berikut adalah jenis-jenis rasio aktivitas yaitu:

a) Perputaran Piutang Usaha (*Accounts Receivable Turn Over*)

Perputaran piutang usaha merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha.

Rasio ini menunjukkan kualitas piutang usaha dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan piutang usaha tersebut. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa cepat piutang usaha berhasil ditagih menjadi kas.

b) Perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual. Rasio ini menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa cepat persediaan barang dagang berhasil dijual kepada pelanggan.

c) Perputaran modal kerja (*Working Capital Turn Over*)

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata aset lancar. Yang dimaksud dengan rata-rata aset lancar adalah aset lancar awal tahun ditambah aset lancar akhir tahun lalu dibagi dengan dua.

d) Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

Perputaran aset tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur seberapa efektif kapasitas aset tetap turut berkontribusi menciptakan penjualan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata aset tetap. Yang dimaksud dengan rata-rata aset tetap adalah aset tetap awal tahun ditambah aset tetap akhir tahun lalu dibagi dengan dua. Perputaran aset tetap yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan kapasitas aset tetap, dimana aset tetap yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

e) Perputaran Total Aset (*Total Assets Turn over*)

Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata total aset. Yang dimaksud dengan rata-rata total aset adalah total aset awal tahun ditambah total aset akhir tahun lalu dibagi dengan dua. Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total

aset dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

4) *Total Assets Turnover*

Menurut Hery (2018) *total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Menurut Kasmir (2018) *total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *total asset turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai rasio keuangan terhadap harga saham telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut banyak memberikan masukan serta kontribusi tambahan bagi investor untuk melihat potensi finansial usaha perusahaan sebagai acuan untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

2.2.1 Hubungan Profitabilitas terhadap Harga Saham

- 1) Hasil penelitian Widianoro dan Khoiriawati (2023) dengan judul Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2018-

2021, dengan hasil penelitian bahwa pengujian simultan variabel likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas secara serentak semuanya mendapati pengaruh signifikan pada harga saham, uji parsial likuiditas tidak ada dampak signifikan terhadap variabel dependen harga saham, sedangkan variabel profitabilitas terdapat ada dampak secara signifikan positif terhadap variabel dependen harga saham, serta solvabilitas terdapat juga pengaruh signifikan namun negatif pada variabel dependen harga saham. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada objek penelitian sebelumnya terletak pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2018-2021 sedangkan sekarang pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022 dan jumlah sampel pada penelitian sebelumnya yaitu 24 perusahaan, sedangkan sekarang yaitu 30 perusahaan.

- 2) Hasil penelitian Pratiwi, *et al* (2023) dengan judul Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada sub sektor perbankan periode 2019-2021, dengan hasil penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada objek penelitian sebelumnya terletak pada Perusahaan sub sektor perbankan periode 2019-2021 sedangkan sekarang pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022 dan jumlah sampel pada penelitian sebelumnya yaitu 33 perusahaan, sedangkan sekarang yaitu 30 perusahaan.

- 3) Hasil penelitian Putri (2022) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, dengan hasil penelitian bahwa secara simultan profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada objek penelitian sebelumnya terletak pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2019 sedangkan sekarang pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022 dan jumlah sampel pada penelitian sebelumnya yaitu 48 perusahaan, sedangkan sekarang yaitu 30 perusahaan.
- 4) Hasil penelitian Rahma, *et al* (2022) dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar pada index LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, dengan hasil penelitian bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Solvabilitas memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga saham. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada objek penelitian sebelumnya terletak pada

perusahaan yang terdaftar pada index LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 sedangkan sekarang pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022 dan jumlah sampel pada penelitian sebelumnya yaitu 20 perusahaan, sedangkan sekarang yaitu 30 perusahaan.

- 5) Hasil penelitian Wahyudi (2022) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020, dengan hasil bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap return saham. Kemudian leverage dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap return saham. Sedangkan laba akuntansi berpengaruh positif terhadap return saham. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada objek penelitian sebelumnya terletak pada perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020 sedangkan sekarang pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022 dan jumlah sampel pada penelitian sebelumnya yaitu 16 perusahaan, sedangkan sekarang yaitu 30 perusahaan.

2.2.2 Hubungan Leverage terhadap Harga Saham

- 1) Hasil penelitian Kaharuddin, *et al* (2022) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman di Bursa Efek Indonesia, dengan hasil penelitian bahwa Profitabilitas

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham, Leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga saham, Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga saham dan Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga saham. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada objek penelitian sebelumnya terletak pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 sedangkan sekarang pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022 dan jumlah sampel pada penelitian sebelumnya yaitu 10 perusahaan, sedangkan sekarang yaitu 30 perusahaan.

- 2) Hasil penelitian Ananda, *et al* (2023) dengan judul Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perdagangan Besar Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020, dengan hasil penelitian bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dan leverage berpengaruh negatif terhadap harga saham. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada objek penelitian sebelumnya terletak pada Perusahaan Perdagangan Besar Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020 sedangkan sekarang pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode

2020-2022 dan jumlah sampel pada penelitian sebelumnya yaitu 20 perusahaan, sedangkan sekarang yaitu 30 perusahaan.

- 3) Hasil penelitian Rohmat & Ramdani (2022) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan BUMN, dengan hasil bahwa Profitabilitas, Leverage, dan Nilai Pasar dengan cara simultan mempengaruhi positif signifikan kepada harga saham. Profitabilitas serta Leverage dengan cara parsial mempengaruhi negatif signifikan kepada harga saham, sedangkan itu Nilai Pasar dengan cara parsial mempengaruhi positif signifikan kepada harga saham. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada objek penelitian sebelumnya terletak pada Perusahaan Perbankan BUMN periode 2017-2021 sedangkan sekarang pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022 dan jumlah sampel pada penelitian sebelumnya yaitu 4 perusahaan, sedangkan sekarang yaitu 30 perusahaan.
- 4) Hasil penelitian Akbar, *et al* (2022) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kebijakan Deviden Terhadap Return Saham, dengan hasil penelitian bahwa kebijakan deviden memiliki dampak positif signifikan pada return saham. Kemudian untuk variabel profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh terhadap return saham. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada objek penelitian sebelumnya terletak pada Bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2016-2021

sedangkan sekarang pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022 dan jumlah sampel pada penelitian sebelumnya yaitu 102 perusahaan, sedangkan sekarang yaitu 30 perusahaan.

- 5) Hasil penelitian Elviana (2022) dengan judul Analisis Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, dengan hasil penelitian bahwa rasio leverage (debt to equity rasio) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan untuk rasio Profitabilitas (return on equity) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Untuk hasil uji f menunjukkan bahwa rasio leverage (debt to equity rasio) dan profitabilitas (return on equity) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada objek penelitian sebelumnya terletak pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran periode 2016-2020 sedangkan sekarang pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022 dan jumlah sampel pada penelitian sebelumnya yaitu 7 perusahaan, sedangkan sekarang yaitu 30 perusahaan.

2.2.3 Hubungan Aktivitas terhadap Harga Saham

- 1) Hasil penelitian Artavia dan Manunggal (2023) dengan judul Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Harga Saham Dalam Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Periode 2018-2021, dengan hasil penelitian bahwa secara parsial rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan rasio likuiditas dan rasio aktivitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan keempat variabel rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas berpengaruh terhadap harga saham. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada objek penelitian sebelumnya terletak pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021 sedangkan sekarang pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022 dan jumlah sampel pada penelitian sebelumnya yaitu 12 perusahaan, sedangkan sekarang yaitu 30 perusahaan.

- 2) Hasil penelitian Khasanah dan Suwanti (2022) dengan judul Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan, dengan hasil penelitian bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dan Aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada objek penelitian sebelumnya terletak pada perusahaan perbankan yang listing di BEI tahun 2017 hingga 2020 sedangkan sekarang pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang

Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022 dan jumlah sampel pada penelitian sebelumnya yaitu 36 perusahaan, sedangkan sekarang yaitu 30 perusahaan.

- 3) Hasil penelitian Levina dan Dermawan (2019) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017, dengan hasil penelitian bahwa rasio profitabilitas (ROE), likuiditas (CR), solvabilitas (DER), dan aktivitas (TATO) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Di sisi lain, kebijakan dividen (DPR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham walaupun menunjukkan hubungan yang positif. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada objek penelitian sebelumnya terletak pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 sedangkan sekarang pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022 dan jumlah sampel pada penelitian sebelumnya yaitu 15 perusahaan, sedangkan sekarang yaitu 30 perusahaan.
- 4) Hasil penelitian Candra dan Wardani (2021) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Rasio Aktivitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga Saham, dengan hasil penelitian bahwa Secara simultan variabel Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), Rasio Aktivitas (TATO) dan

pertumbuhan perusahaan terhadap Harga Saham. Secara parsial Variabel Profitabilitas (ROE) berpengaruh dan signifikan terhadap terhadap Harga Saham. Sedangkan Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), Rasio Aktivitas (TATO) dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada objek penelitian sebelumnya terletak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 sedangkan sekarang pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022 dan jumlah sampel pada penelitian sebelumnya yaitu 27 perusahaan, sedangkan sekarang yaitu 30 perusahaan.

- 5) Hasil penelitian Hidayanti (2023) dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Total Return Saham Pada Perusahaan BUMN Go Public Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia, dengan hasil penelitian bahwa variabel likuiditas (CR), solvabilitas (DER), aktivitas (TATO), tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, sedangkan variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap return saham. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada objek penelitian sebelumnya terletak pada Perusahaan BUMN Go Public Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

sedangkan sekarang pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022 dan jumlah sampel pada penelitian sebelumnya yaitu 4 perusahaan, sedangkan sekarang yaitu 30 perusahaan

